



**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model
Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi dan
Kesejahteraan rakyat kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang
Tualang Kab. Langkat TA. 2016/2017**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh :

YULI DARWATI

NIM. 36.13.1.011

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji dan syukur disampaikan kehadirat Allah SWT, Syukur penulis atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat-Nya, sehingga proposal ini dapat selesai dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw yang telah menghantarkan kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dan alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan.

Proposal ini yang berjudul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pentingnya Koperasi Bagi Kesejahteraan Masyarakat kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat** “. Diteliti dan disusun penulis untuk melengkapi tugas mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas. Penulis berharap agar proposal ini selesai dengan baik dan memperoleh nilai yang bagus pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Medan,..... Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Pengertian Hasil Belajar	11
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif	17
5. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	18
6. Model Pembelajaran Make A Match	19
7. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Make A Match.....	20
8. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Make A Match	21
9. Pembelajaran IPS	22
10. Materi Pembelajaran	23
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	25
D. Hipotesis Penelitian	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Metode PTK.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
D. Langkah-Langkah Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisi Data	40
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf kehidupan. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.¹ Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.² Pendidikan merupakan pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju tingkat dewasa.³

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila didukung dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif sangat berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan. Namun, akan ditemukan berbagai masalah yang kerap terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah.

Dari pengertian di atas bahwa pendidikan merupakan upaya terorganisir yang dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, adanya tahapan dan komitmen bersama antara pendidik dan peserta didik di dalam proses pendidikan itu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, faktor itu bisa dari siswa atau guru.

¹ Oemar Hamalik, (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, Hal, 79

² Salminawati, (2011), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal 15

³ Rosdiana A.Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal 10

IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. IPS adalah kehidupan sosial di masyarakat, oleh karena itu masyarakatlah yang menjadi sumber pembelajaran utama IPS.

Tujuan IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap suatu masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Arah mata pelajaran IPS ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Dengan demikian, dalam proses pembelajarannya diperlukan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak merasa sulit ataupun bosan dalam mempelajarinya.

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaktif edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah. Guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan, di dalam proses belajar-mengajar guru mempunyai tugas yang besar untuk mendorong siswa agar mampu memahami pada saat proses pembelajaran.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara terperinci tugas guru berpusat kepada mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti : sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Dari uraian di atas, jelas bahwa guru merupakan salah satu yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya. Guru dapat melaksanakannya melalui dua hal yaitu, suasana belajar dan proses pembelajaran. Penggunaan model dan media pembelajaran haruslah diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar, agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa test yang disusun secara terencana baik tertulis, lisan maupun perbuatan. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud berupa nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pada materi koperasi dan kesejahteraan rakyat. Nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pasti berbeda, hal ini disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus dipengaruhi banyak faktor diantaranya pemahaman, materi, media, model dan lain-lain. Hasil belajar merupakan indikator dari salah satu kualitas dari proses belajar yang baik pula. Sebaiknya, jika proses pembelajaran dilakukan dengan baik maka hasil belajar yang didapat juga baik.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di MIS AL-MUTTAQIN pada mata pelajaran IPS di kelas IV, diperoleh informasi bahwa KKM mata pelajaran IPS adalah 70. Dari KKM 70 yang ditentukan terdapat siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Terlihat saat proses pembelajaran guru

menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi pelajaran, jadi terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi hidup dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Model ini diawali guru membagi menjadi 3 kelompok, kelompok pertama sebagai pembawa kartu pertanyaan, kelompok kedua sebagai pembawa kartu jawaban, dan kelompok ketiga sebagai penilai. Posisi kelompok tersebut berbentuk huruf U, jika masing-masing kelompok sudah pada posisinya, maka guru memberikan waktu untuk setiap kelompok agar mencari pasangan yang cocok pada pertanyaan dan jawaban. Kemudian menunjukkan pertanyaan jawaban kepada penilai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi dan Kesejahteraan rakyat kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS.
2. Model pembelajaran yang digunakan selama ini masih bersifat konvensional (kurang bervariasi).

3. Siswa bersikap pasif sewaktu pembelajaran berlangsung.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPS.
5. Kurangnya media yang digunakan dalam pembelajaran.
6. Siswa sering merasa bosan dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPS materi koperasi dan kesejahteraan rakyat kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat T.P 2017 ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPS materi koperasi dan kesejahteraan rakyat kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat T.P 2017 ?
3. Bagaimanakah penerapan menggunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPS materi koperasi dan kesejahteraan rakyat kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat T.P 2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPS materi koperasi dan kesejahteraan rakyat kelas IV

MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat T.P 2017.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPS materi koperasi dan kesejahteraan rakyat kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat T.P 2017.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan menggunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPS materi pentingnya koperasi dan kesejahteraan rakyat kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat T.P 2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar IPS.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dan tambahan wawasan bagi sekolah MIS Al-Muttaqin dusun Karang Sari tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Make A Match*.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat serta menjadi masukan untuk perbaikan kualitas pendidikan serta membuat inovasi yang mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match*.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian lebih lanjut oleh peneliti dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relative permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Setiap manusia mengalami proses belajar dalam hidupnya. Proses ini berlangsung dari masa kecil sampai akhir hayat seseorang.

Menurut Sanjaya belajar adalah proses perubahan perilaku akibat dari pengalaman dan latihan. Perubahan yang terjadi meliputi dari yang tidak tahu, menjadi tahu, tidak paham menjadi paham dan sebagainya.⁴

Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

⁴ Wina Sanjaya, (2011), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, hal. 212.

Menurut Trianto belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Proses belajar dapat terjadi tanpa sadar berdasarkan apa yang sedang terlihat dan terdengar oleh seseorang pada saat tertentu. Peristiwa yang sedang dialami oleh seseorang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses mencari ilmu yang dilakukan seumur hidup dan dialamisiswa sendiri, siswalah yang menjadi penentu terjadinya proses belajar mengajar. Selanjutnya dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surah Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

Artinya : “.....niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu”.⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa ilmu tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan diri sendiri. Dalam al-Qur'an menyebutkan tentang ayat berkaitan dengan pendidikan yang terdapat dalam Q.S. Al-Kahf ayat 66:

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِن مَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

⁵ Slameto, (2013), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 2

⁶ Triyanto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, hal. 16.

⁷ Muhibbin Syah, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres, hal. 62.

Artinya: *Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"*

Menurut Muhibbin Syah berpendapat “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”⁸

Selain itu di dalam firman Allah juga menyerukan kepada manusia untuk membaca seperti di tegaskan dalam surah Al’alaq ayat 1-5 :

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam dia mengajar kepada manusia yang tidak diketahuinya.*⁹

Ayat ini merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis dan ilmu pengetahuan, hal ini menunjukkan akan kemuliaan ilmu dan mengajarkannya. Surat ini dibuka dengan perintah untuk membaca yang dapat mendatangkan ilmu. Kemudian Allah SWT menyebutkan makhluk-Nya secara umum dan secara khusus. Dimana Allah SWT mengkhususkan manusia di antara makhluk-makhlukNya untuk memperoleh kemuliaan ilmu

⁸ Ibid

⁹ Usiono, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka, hal. 36.

ini. Dimana Allah memerintahkannya untuk memperhatikan kejadian dirinya dari sesuatu yang melekat di dinding rahim.

Berdasarkan ayat di atas Rasulullah SAW menjelaskan tentang kewajiban setiap muslim untuk menuntut ilmu pengetahuan, seperti diriwayatkan oleh muslim dan Tarmidzi “ *Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda “ Barang siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, dan dimudahkan Allah jalan untuknya kesurga. “* (HR.Muslim, At-Tarmidzi, Ahmad dan Al-Baihaqi).¹⁰

Berdasarkan hadits di atas bahwa orang yang menuntut ilmu Allah akan memudahkan baginya jalan di akhirat atau memudahkan baginya jalan di dunia dengan memberi hidayah untuk mengantarkannya menuju kesurga. Jelas bahwa, menuntut ilmu maupun orang yang mengajarkannya sama sekali memiliki pekerjaan yang mulia, Allah memberi pahala kepadanya. Belajar dalam kehidupan ini tidak dapat dilepaskan dari aktivitas kita sehari-hari.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹¹ Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar.¹² Perubahan ini di upayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal, setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³ Hasil belajar

¹⁰ Bukhari Umar,(2012), *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Impi Bumi Aksara, hal.12.

¹¹ Kunandar, (2014), *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hal, 62

¹² Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal, 34

¹³ Nana Sudjana, (2010), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal,5

berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan gambaran hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada suatu jenjang yang diikutinya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan akan nyata dalam aspek tingkah laku. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁴

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu : a) Faktor Jasmani diantaranya : 1. Faktor Kesehatan bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, sehat itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya; 2. Cacat tubuh bahwa keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu;

b) Faktor Psikologis diantaranya : 1. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah; 2. Perhatian

¹⁴ Slameto,(2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Kencana, hal, 53

menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk mendapat hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar; 3. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang; 4. Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah: “ The capacity to learn”. Dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu yaitu faktor : a) Faktor Keluarga, Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : a. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas Wirowidoo dengan pertanyaan yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama; b. Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak; c. Suasana rumah maksudnya sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar; d. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Misalnya makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lainnya.

b) Faktor Sekolah diantaranya yaitu : a. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Murid atau siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu. Maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta

seefektif mungkin; b. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu; c. Relasi Guru dengan Siswa Di dalam relasi (Guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

c) Faktor Masyarakat diantaranya : a. Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak. Misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lai, belajarnya terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya; b. Teman Bergaul, Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga; c. Bentuk Kehidupan Masyarakat, Kehidupan masyarakat di sekitarnya siswa juga terpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berbeda disitu.¹⁵

4. Hakikat Model Pembelajaran

Model merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan desain atau pola yang menggambarkan proses pembelajaran secara sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Model pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk

¹⁵ Slameto, (2016), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal, 55-71

mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide serta menjadi pedoman bagi guru dalam merencanakan suatu pembelajaran.

Menurut Istarani bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹⁶

Menurut Mills menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.¹⁷

Menurut Soekamto bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁸

5. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu; b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu; c) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas; d) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : 1. Aturan langkah-langkah pembelajaran (syntax); 2. Adanya prinsip-prinsip reaksi; 3. Sistem sosial; 4. Sistem pendukung; Keempat bagian merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran; e) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.

¹⁶ Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal, 2

¹⁷ Agus Suprijono, (2010), *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 21

¹⁸ Suyadi, (2013), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal 14

Dampak tersebut meliputi : 1. Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; 2. Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang; f) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹⁹

6. Model Pembelajaran *Make A Match*

Salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini, siswa memiliki tanggung jawab yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Dengan demikian, guru harus cermat dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang memudahkan diri siswa untuk memahami setiap konsep materi yang diberikan untuk dapat dipertanggung jawabkan baik secara individu maupun kelompok. Beragam model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah model pembelajaran *Make A Match*.

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Ciri utama model *Make A Match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana menyenangkan.²⁰

Menurut Rusman model *Make A Match* merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru menyediakan kartu yang berisi soal dan kartu berisi jawaban, setiap siswa mendapatkan satu kartu, kemudian guru meminta siswa untuk mencocokkan kartu soal yang ia pegang dengan kartu jawaban yang dipegang oleh temannya

¹⁹ Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal, 136

²⁰ Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, hal, 98

dengan waktu yang ditentukan. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar dalam suasana yang menyenangkan.²¹

Menurut Suprijono *Make A Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut.

7. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* maka perlu diketahui langkah-langkahnya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Menurut Shoimin adapun langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* yaitu sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya jawawaban.
- b. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang di pegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberi poin.
- f. Setelah babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.
- g. Kesimpulan/penutup.²²

²¹ Ibid,hal,100

Menurut Rusman adapun langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan model *Make A Match* adalah :

- a. Guru menyampaikan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- b. Setiap siswa mendapatkan dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- c. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal dan kartu jawaban)
- d. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- e. Setelah babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- f. Kesimpulan.²³

Menurut Istarani langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan model *Make A Match* adalah :

- a. Guru menyampaikan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban.

²² Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, hal, 99

²³ Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal, 132

- b. Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu.
- c. Tiap peserta didik mendapatkan jawaban/ soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
- e. Setelah satu babak karti dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda.
- f. Demikian seterusnya.
- g. Kesimpulan/penutup.²⁴

8. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Make A Match*

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Istaranai model pembelajaran *Make A Match* baik digunakan manakala guru menginginkan kreativitas berfikir siswa. Sebab, melalui pembelajaran seperti ini siswa diharapkan mampu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada didalam kartu.

kelebihan model pembelajaran *Make A Match* ini adalah :1) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu; b) Meningkatkan kreativitas belajar siswa; c) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar; d) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh sendirinya; e) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Sedangkan kekurangan dalam model pembelajaran *Make A Match* menurut Istaranai adalah : 1) Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus; 2) Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran; 3) Siswa kurang menyerapi makna

²⁴ Istarani, (2012), 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal, 56

pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa merasa hanya sekedar permainan saja; 4) Sulit untuk mengkonsentrasikan anak.²⁵

9. Pembelajaran dan Tujuan IPS

IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah maupun politik, semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini. IPS adalah kehidupan sosial di masyarakat, oleh karena itu masyarakatlah yang menjadi sumber pembelajaran utama IPS. Apapun aspek kehidupan sosial yang akan dipelajari dapat mengambil sumber dari masyarakat. IPS tidak memusatkan diri pada suatu topik secara mendalam melainkan memberi tinjauan yang luas terhadap masyarakat. IPS sebagai bidang pendidikan, bukan hanya membekali anak didik dengan pengetahuan yang membebani mereka, melainkan dengan pengetahuan sosial yang berguna dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, menganalisis, menelaah masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek tentang hubungan manusia dan dunia sekelilingnya.

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program IPS diorganisasikan secara baik. Dalam pembelajaran IPS memiliki tujuan dalam proses belajar mengajar, yakni untuk dapat

²⁵ Miftahul Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal,254

mengembangkan cara berfikir siswa secara kritis dan kreatif dalam melihat hubungan manusia dan lingkungan hidupnya.²⁶

10. Materi Pembelajaran

Koperasi adalah bentuk usaha bersama. Koperasi didirikan atas dasar kekeluargaan dan gotong royong. Menurut para ahli ekonomi, koperasi menjadi lembaga perekonomian yang paling cocok dengan maksud Pasal 33 ayat (1) UUD 1945. Koperasi di Indonesia didirikan oleh Drs. Mohammad Hatta pada tanggal 12 Juli 1960. Semangat dasar koperasi Indonesia, dapat kita lihat dalam lambang koperasi. Dalam lambang koperasi terdapat simbol pohon beringin, bintang, perisai, timbangan, gerigi roda, padi dan kapas, rantai serta warna merah dan putih.

Tujuan dan manfaat koperasi antara lain meningkatkan kesejahteraan anggota, menyediakan kebutuhan anggota, mempermudah anggota mendapatkan modal, mengembangkan usaha, dan menghindari praktik renternir. Berdasarkan jenis usahanya koperasi dibedakan menjadi koperasi konsumsi, koperasi kredit, dan koperasi produksi. Sementara berdasarkan siapa yang menjadi anggotanya kita mengenal koperasi petani, koperasi pensiunan, koperasi pegawai negeri, koperasi sekolah, dan KUD. Dengan sarana koperasi kita bisa memajukan usaha bersama. Melalui koperasi kita juga bisa mengembangkan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan.²⁷

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan satu penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

²⁶ Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum KTSP*, Jakarta : Kencana, hal 56

²⁷ Tanya Husni, (2008), *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*, Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional, hal, 155-164

1. Penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Kelas IV MIS TPI Sumber Rejo Kecamatan Batang Serangan Kabupaten Langkat Tahun Pelajaran 2016. Penelitian ini dilakukan oleh Indah Zahara, seorang mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2016. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan mendapat nilai rata-rata 44, siswa yang tuntas sebanyak 16% atau 4 siswa. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Make A Match pada siklus I nilai rata-rata menjadi 67,2 siswa yang tuntas sebanyak 64% atau 16 siswa. Hasil belajar siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 81,6 siswa yang tuntas menjadi 84% atau 21 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dari tes awal sampai siklus II.
2. Penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi Kelas IV SDN 101778 Medan Estate T.A 2014. Penelitian ini dilakukan oleh Megawati, seorang mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan tahun 2014. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan mendapat nilai rata-rata 46.88, siswa yang tuntas sebanyak 25% atau 8 siswa. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Make A Match pada siklus I nilai rata-rata menjadi 67,19 siswa yang tuntas sebanyak 59.38% atau 19 siswa. Hasil belajar siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 78.44 siswa yang tuntas menjadi 90.63% atau 29 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dari tes awal sampai siklus II.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang memiliki tujuan mengembangkan peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan terjadi, dan keterampilan mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat. maka guru sebagai fasilitator dan motivator harus berusaha memikirkan bagaimana cara menumbuhkan rasa senang dan bersemangat dalam pembelajaran IPS sehingga siswa termotivasi dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Dengan menggunakan model tersebut, maka siswa akan lebih aktif belajar dan lebih merangsang siswa dalam pembelajaran IPS. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini dapat merangsang siswa dalam pembelajaran IPS karena model ini mengandung unsur permainan sehingga siswa akan merasa nyaman dan dapat menghilangkan kejenuhan siswa terhadap proses belajar.

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan pembelajaran IPS. Karena dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dapat memberikan pembelajaran yang aktif pada siswa. Siswa diarahkan untuk belajar bekerja sama dalam mencari pasangan dari kartu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dilaksanakan dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama menjadi kelompok yang memegang kartu pertanyaan, kelompok kedua yang memegang kartu jawaban sedangkan kelompok ketiga sebagai penilai. Kemudian masing-masing siswa mencari pasangan yang sesuai dengan

jawaban/soal dari kartu yang mereka pegang. Kemudian siswa yang mendapatkan pasangan pertanyaan dan jawaban lalu memberikan kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membacakan apakah pertanyaan- jawaban cocok. Setelah kelompok penilai dilakukan kini giliran kelompok penilai dibagi menjadi dua yaitu kelompok pemegang kartu pertanyaan dan pemegang jawaban. Sedangkan kelompok pemegang pertanyaan- jawaban menjadi satu dan menjadi kelompok. Dengan demikian seluruh siswa ikut dalam pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya mengarahkan siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi. Guru memberikan evaluasi dan penutup. Menggunakan model *Make A Match* dalam pembelajaran IPS, akan menciptakan proses belajar yang aktif dan menyenangkan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pentingnya koperasi bagi kehidupan masyarakat di kelas IV MIS AL-MUTTAQIN.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian memutuskan menggunakan metode ini dikarenakan PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Adapun pengertian Penelitian Tindakan Kelas menurut Kunandar adalah :

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.²⁸

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah :

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok

²⁸ Kunandar, (2013), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal, 45

siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari pengertian di atas, yakni Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap suatu kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.²⁹

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang Tualang Kab. Langkat Tahun Pelajaran 2017 yang siswanya berjumlah 36 orang terdiri dari 11 Perempuan dan 25 laki-laki.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari Kec. Padang tualang Kab. Langkat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017.

D. Prosedur Observasi

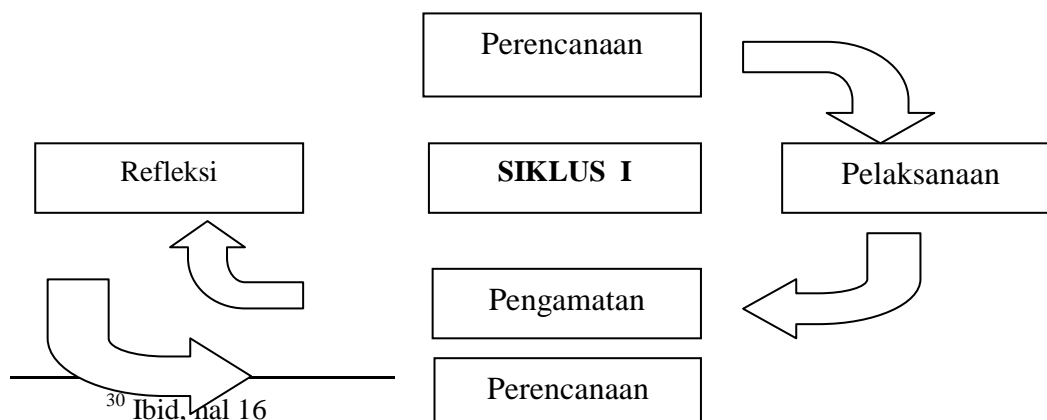
Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan yaitu :

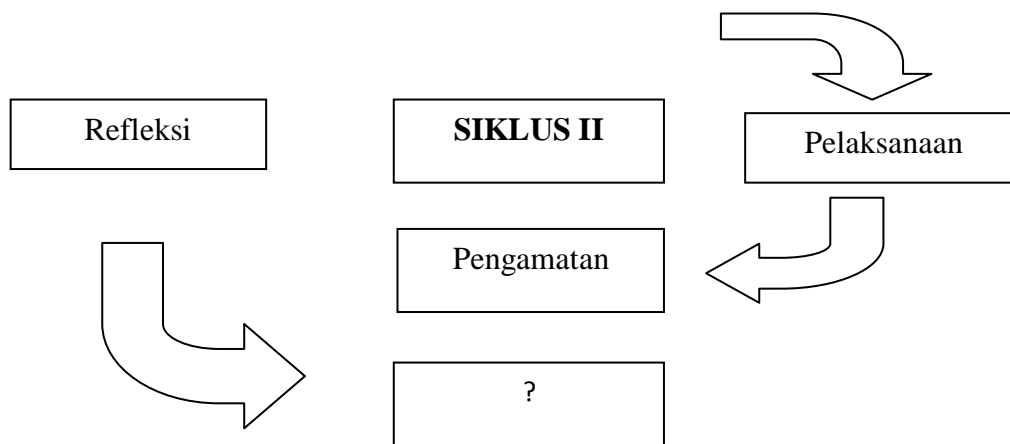
- a. Perencanaan, sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indikator yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti,

²⁹ Salim , (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan : Perdana Publishing, hal 20

dimana diteliti, siapa yang diteliti, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan peneliti.

- b. Tindakan, pada tahap penelitian ini peneliti merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan diterapkan. Skenario atau rancangan yang dilakukan hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis dan tidak dibuat-buat.
- c. Observasi, pada tahap observasi ini tidak terlepas pada tahap tindakan yang sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Observasi dilakukan guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan berlangsung.
- d. Tahap Evaluasi, pada tahap evaluasi ini tidak terlepas juga dari tindakan yang sedang dilakukan, setelah melakukan tindakan atau memberikan pembelajaran tentang materi yang telah ditentukan maka peneliti memberikan evaluasi.
- e. Refleksi, tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisi, dan penilaian terhadap hasil pengamatan. Skema pelaksanaan PTK tersebut penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut :³⁰





Gambar 2.1 Desain penelitian menurut Arikunto

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti membahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti :

- a. Menentukan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan kurikulum, yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Pentingnya Koperasi Bagi Kesejahteraan Masyarakat.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan model *Make A Match* agar pembelajaran menarik.
- c. Mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- e. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar selama tindakan penelitian diterapkan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* yang sesuai dengan rencana pembelajaran. Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan diawal. Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyusun langkah-langkah operasional atau scenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan yaitu :

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaiknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya jawaban.
- b. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya.
- g. Kesimpulan/penutup.

3. Tahap Observasi

Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, untuk itu dilakukan refleksi atas adanya kelemahan atau kekurangan tindakan yang telah dilaksanakan yang berguna untuk diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Siklus II dilakukan apabila hasil penelitian belum mencapai indikator keberhasilan. Siklus akan berhenti apabila indikator keberhasilan telah tercapai. Tahapan siklus II dilakukan sama seperti tahapan pada siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi dapat dilakukan terhadap guru dan siswa terkait proses pembelajaran, aktivitas dan interaksinya. Observasi dapat dilakukan menggunakan daftar cek (checklist) ataupun catatan terbuka (tulisan bebas) tentang pembelajaran. Pedoman observasi menggunakan cek lebih mudah digunakan karena berisi daftar kriteria tertentu, sehingga (pengamat) hanya memberikan tanda cek pada kriteria yang sesuai dengan pengamatan.³¹

2. Wawancara

³¹ Rusdi Ananda,dkk, (2015) *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Citapustaka Media, hal 78

Wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang menghendaki langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab yang berorientasi pada pencapaian tujuan penelitian. Wawancara sangat tepat diterapkan untuk mengungkapkan persoalan-persoalan yang sedang dijajaki dari pada persoalan-persoalan yang dibatasi dari awal. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap guru sebagai sumber data, dengan tujuan menggali informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian.

3. Tes

Tes dalam penelitian PTK dipergunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar siswa. Sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I, siklus II untuk mengukur dan mengkualifikasikan pencapaian/ hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar soal dan hasil pekerjaan siswa.

F. Teknik Analisi Data

Adapun teknik analisi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisi yang menajamkan, menggunakan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransferkan data yang telah diperoleh. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk melihat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bentuk penjumlahan pecahan dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, peneliti dapat mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap ini ditarik kesimpulan berdasarkan tindakan penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus berikutnya. Dalam kesimpulan ini juga diperoleh jawaban atas permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan. Berdasarkan kesulitan siswa dilakukan analisis pemikiran dalam mengupayakan pengulangan kesulitan tersebut, agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

Untuk mengetahui keefektifan suatu model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisa ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut :

1. Penilaian Tugas dan Tes

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor total}} \times 100 \%$$

Keterangan : ΣX : Skor perolehan siswa

ΣN : Skor total

2. Penilaian untuk ketuntasan belajar

Menurut Zainal Aqib ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu secara perorangan dan klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam materi penting koperasi bagi kesejahteraan masyarakat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa jika siswa mampu menyelesaikan soal dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 70%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut :³²

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus di atas, jika ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 70% maka ketuntasan belajar sudah tercapai. Jadi dapat disimpulkan analisa data dilakukan sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya dan perlu tindakan siklus II dilanjutkan. Dengan permasalahan tersebut belum tuntas, hasil analisa data dapat disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel. 3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi

³² Zainal Aqib, dkk, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*, Bandung: Yrama Widya, hal, 41

65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan upaya yang optimal untuk meningkatkan kemampuan siswa, pada awalnya penelitian direncanakan dan akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai tujuan penelitian tercapai. Ternyata hanya dalam 2 siklus saja hasil belajar siswa mencapai target yang ditetapkan peneliti.

Sebelum melakukan tindakan, siswa diberi tes awal atau pretest kepada siswa sebanyak 10 soal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match*. Pemberian soal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang Koperasi. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh nilai pretest siswa sebagai berikut :

Tabel 4.1 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Tindakan

No	Nama	L/P	Jumlah	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1.	Adli Mulfi M.	L	20	20%	Tidak Tuntas
2.	Arsah Alfian Pratama	L	40	40%	Tidak Tuntas
3.	Amelia Putri	P	60	60%	Tidak Tuntas
4.	Dafa Dwi Praja	L	40	40%	Tidak Tuntas
5.	Dafa Heriansyah Putra	L	50	50%	Tidak Tuntas
6.	Dahlan Abimanyu	L	50	50%	Tidak Tuntas
7.	Dewa Dirgantara	L	30	30%	Tidak Tuntas
8.	Dini Septi Ariyanti	P	70	70%	Tuntas
9.	Dirga Yatama	L	60	60%	Tidak Tuntas
10.	Elina Rahma Azria	P	50	50%	Tidak Tuntas
11.	Eva Az-zahra	P	50	50%	Tidak Tuntas
12.	Farrel Arthin	L	30	30%	Tidak Tuntas
13.	Ikhsan Aulia Hartanto	L	70	70%	Tuntas
14.	Kendi Salsabila Putri	P	60	60%	Tidak Tuntas

**abel
4.2
Ting
kat
Kebe
rhasi
lan
Sisw
a
Pada
Pra
Tindakan**

15.	Krisna Aditya	L	60	60%	Tidak Tuntas
16.	M. Al Rifa'i	L	40	40%	Tidak Tuntas
17.	M. Rizky Al-Fatih	L	50	50%	Tidak Tuntas
18.	Najwa Khairunnisa	P	70	70%	Tuntas
19.	Pebri Fadliansyah	L	30	30%	Tidak Tuntas
20.	Radit Nuansyah Putra	L	40	40%	Tidak Tuntas
21.	Rafika Lidya	P	60	60%	Tidak Tuntas
22.	Reva	P	60	60%	Tidak Tuntas
23.	Sesyil Novita Sari	P	70	70%	Tuntas
24.	Syaibi Amaruf	L	20	20%	Tidak Tuntas
25.	Wahyu Andrian	L	20	20%	Tidak Tuntas
	JUMLAH		1200		
	RATA-RATA		48%		

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor Hasil Belajar
90% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%	44%
80% - 89%	Tinggi	0	0%	
65% - 79%	Sedang	4	16%	
55% - 64%	Rendah	6	24%	
0% - 54%	Sangat rendah	15	60%	
	Jumlah	25	100%	

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai pretes siswa dari 25 siswa, pada mata pelajaran IPS. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 10 siswa (40%). Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 15 siswa (60%), yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dengan kategori nilai terendah adalah 20, sedangkan tertinggi adalah 70 dan rata-rata nilai pada uji pretes ini adalah 50. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong rendah dan siswa kelas IV MIS AL-MUTTAQIN belum tuntas mempelajari materi koperasi pada mata pelajaran IPS. Setelah pretes dilaksanakan, diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal adalah 40%. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka direncanakan dalam suatu siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

1. Tahap perencanaan I

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*.

Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan roster mata pelajaran IPS yang berlaku di kelas IV MIS AL-MUTTAQIN T.P.2017 di semester genap.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.
- c. Mempersiapkan media, alat dan sumber belajar yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan menyiapkan perangkat tes dalam bentuk pilihan ganda sebagai *Post test I*.
- d. Membuat lembar observasi aktifitas guru untuk melihat penguasaan guru (peneliti) dalam menggunakan model pembelajaran *Make A Match* selama proses belajar langsung.
- e. Membuat lembar observasi aktifitas siswa untuk melihat kondisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Mendesain dan menata kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan I

Pemberian tindakan adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dimana peneliti bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Make A Match*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan berdurasi 2 kali 35 menit. Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dalam RPP, pada pertemuan awal guru melakukan orientasi tentang pentingnya materi yang akan dipelajari. Saat orientasi siswa diperkenalkan tentang berbagai macam jenis koperasi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti melaksanakan apa yang sudah direncanakan secara tertulis dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar, mempersiapkan kelas untuk memulai pelajaran, mengajak siswa untuk mengucapkan basmalah secara bersama. Membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Memberikan motivasi untuk bersemangat belajar. Menumbuhkan percaya diri dengan memberikan dorongan dan kesempatan kepada siswa untuk berani mengemukakan pengetahuan awalnya tentang koperasi.

Pada kegiatan inti dari proses pembelajaran, peneliti menampilkan gambar dari koperasi menggunakan kertas karton, kemudian guru menjelaskan tentang simbol-simbol yang ada digambar koperasi. Guru memberikan informasi tentang kompetensi yang ingin dicapai, peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Peneliti mengarahkan siswa menjadi 3 kelompok (kelompok 1 mendapat kartu soal, kelompok 2 mendapat kartu jawaban, dan kelompok 3 sebagai penilai). Kemudian guru memberikan kesempatan untuk

memahami materi pelajaran, sebelum memulai permainan guru memberikan kepada tiap siswa dalam kelompoknya 1 jawaban/soal. Guru mengarahkan kepada setiap siswa untuk mencari pasangan jawaban/soal dari kartu yang dipegang selama 2 menit. Kemudian siswa yang sudah menemukan pasangannya, membacakan soal dan jawaban yang mereka peroleh, dan siswa lainnya memberi tanggapan atas pertanyaan dan jawaban yang dipaparkan oleh temannya. Guru meluruskan kembali jika ada jawaban siswa yang kurang tepat dan memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil pembelajaran pada siswa.

Pada kegiatan akhir, Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian mengarahkan siswa untuk berdo'a dan mengucapkan salam.

Diakhir siklus I yaitu pertemuan kedua, peneliti memberikan tes hasil belajar I untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa menguasai pelajaran yang telah disampaikan khususnya materi koperasi. Test dikerjakan secara individual.

3. Tahap Observasi I

Peneliti diobservasi oleh guru bidang studi IPS kelas IV MIS AL-MUTTAQIN pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi koperasi dan kesejahteraan rakyat. Guru bidang studi/observer memiliki dua tugas, yaitu :

- a. Mengamati jalannya kinerja guru (peneliti) dalam pengelolaan pembelajaran dengan model *Make A Match*.
- b. Mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan model *Make A Match*.

Hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1) Dari pengamatan terhadap guru (peneliti) diperoleh temuan sebagai berikut :

- a) Dalam melakukan kegiatan penyampaian materi ajar, guru (peneliti) sudah dapat menyampaikan dengan baik. Hal ini dikarenakan guru (peneliti) menguasai materi yang diajarkan.
- b) Guru (peneliti) dalam menggunakan model pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sudah baik, hanya saja masih kurang maksimal dalam memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru (peneliti).
- c) Guru (peneliti) masih kurang mampu dalam melihat karakteristik siswa sehingga tujuan pembelajaran yang harus dicapai kurang maksimal.

2) Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan :

- a) Ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- b) Beberapa siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.
- c) Ada beberapa siswa memperoleh hasil kurang memuaskan.
- d) Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.
- e) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar cukup baik.

4. Tahap Analisis Data I

Pada akhir siklus I diberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 70. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus I

Tabel 4.4. Tingkat Keberha silan Siswa Pada Siklus I	No	Nama	L/P	Jumlah	Persentase Hasil Belajar	Keterangan	
	1.	Adli Mulfi M.	L	50	50%	Tidak Tuntas	
	2.	Arsah Alfian Pratama	L	40	40%	Tidak Tuntas	
	3.	Amelia Putri	P	70	70%	Tuntas	
	4.	Dafa Dwi Praja	L	40	40%	Tidak Tuntas	
	5.	Dafa Heriansyah Putra	L	70	70%	Tuntas	
	6.	Dahlan Abimanyu	L	70	70%	Tuntas	
	7.	Dewa Dirgantara	L	60	60%	Tidak Tuntas	
	8.	Dini Septi Ariyanti	P	90	90%	Tuntas	
	9.	Dirga Yatama	L	60	60%	Tidak Tuntas	
	10.	Elina Rahma Azria	P	70	70%	Tuntas	
	11.	Eva Az-zahra	P	70	70%	Tuntas	
	12.	Farrel Arthin	L	60	60%	Tidak Tuntas	
	13.	Ikhsan Aulia Hartanto	L	80	80%	Tuntas	
	14.	Kendi Salsabila Putri	P	70	70%	Tuntas	
	15.	Krisna Aditya	L	70	70%	Tuntas	
	16.	M. Al Rifa'i	L	40	40%	Tidak Tuntas	
	17.	M. Rizky Al-Fatih	L	50	50%	Tidak Tuntas	
	18.	Najwa Khairunnisa	P	80	80%	Tuntas	
	19.	Pebri Fadliansyah	L	60	60%	Tidak Tuntas	
	20.	Radit Nuansyah Putra	L	40	40%	Tidak Tuntas	
	21.	Rafika Lidya	P	70	70%	Tuntas	
	22.	Reva	P	70	70%	Tuntas	
	23.	Sesyil Novita Sari	P	80	80%	Tuntas	
	24.	Syaibi Amaruf	L	40	40%	Tidak Tuntas	
	25.	Wahyu Andrian	L	50	50%	Tidak Tuntas	
		JUMLAH		1540			
		RATA-RATA		61,6%			

Tingkat Keberhasilan		Tingkat Hasil Belajar	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor Hasil Belajar	
90% - 100%		Sangat Tinggi	1	4%	61,6%	
80% - 89%		Tinggi	3	12%		
65% - 79%		Sedang	9	36%		
55% - 64%		Rendah	4	16%		
0% - 54%		Sangat rendah	8	32%		
		Jumlah	25	100%		

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan melalui model pembelajaran *Make A Match*.

Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 13 siswa (52%), sedangkan siswa yang belum tuntas ada 12 siswa (48%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dengan kategori nilai terendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi 90 dan rata-rata nilai pada uji post test I ini adalah 61,6%. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong sedang dan siswa kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun karang sari belum tuntas mempelajari materi koperasi dan kesejahteraan rakyat pada mata pelajaran IPS.

5. Tahap Refleksi I

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Peneliti belum mampu secara maksimal dalam mengelola data melaksanakan kegiatan belajar pada materi koperasi dan kesejahteraan rakyat.
- 2) Hasil belajar siswa pada siklus I ini masih rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I.
- 3) Masih ada sebagian siswa yang kelihatan bingung dan sulit dalam memahami materi yang dipelajari.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran siklus I, maka perlu diadakan siklus II yaitu :

- 1) Peneliti menyampaikan materi pelajaran lebih jelas agar pemecahan konsep pelajaran yang diajarkan semakin jelas dan tegas.
- 2) Peneliti meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan sarana dan prasarana serta penjelasan-penjelasan yang lebih konkrit lagi.

- 3) Peneliti mengarahkan siswa agar lebih teliti dalam melaksanakan pembelajaran materi koperasi dan kesejahteraan rakyat dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama pada siklus I.

2. Siklus II

1. Tahap Perencanaan II

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan sebagai berikut :

- a) Guru harus mampu mempertahankan atau meningkatkan pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Guru harus mampu membimbing siswa agar pembelajaran menjadi terarah.
- c) Guru harus dapat memotivasi siswa agar mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.
- d) Guru mampu mengontrol waktu sehingga pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan permasalahan siklus I, peneliti membuat rencana tindakan II untuk mengatasi kekurangan dan kegagalan pembelajaran tersebut. Maka rencana tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah :

Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan roster mata pelajaran IPS yang berlaku di kelas IV MIS AL-MUTTAQIN T.P.2017 di semester genap.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*.

- c. Mempersiapkan media, alat dan sumber belajar yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan menyiapkan perangkat tes dalam bentuk pilihan ganda sebagai *Post test II*.
- d. Membuat lembar observasi aktifitas guru untuk melihat penguasaan guru (peneliti) dalam menggunakan model pembelajaran *Make A Match* selama proses belajar langsung.
- e. Membuat lembar observasi aktifitas siswa untuk melihat kondisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Mendesain dan menata kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan II

Siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit per pertemuan dengan materi yang dibahas yaitu koperasi dan kesejahteraan rakyat. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, maka langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar, mempersiapkan kelas untuk memulai pelajaran, mengajak siswa untuk mengucapkan basmalah secara bersama. Membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Memberikan motivasi untuk bersemangat belajar. Menumbuhkan percaya diri dengan memberikan dorongan dan kesempatan kepada siswa untuk berani mengemukakan pengetahuan awalnya tentang koperasi.

Pada kegiatan inti dari proses pembelajaran, peneliti menampilkan gambar dari koperasi menggunakan kertas karton, kemudian guru menjelaskan tentang simbol-simbol

yang ada digambar koperasi. Peneliti memberikan informasi tentang kompetensi yang ingin dicapai, peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Peneliti mengarahkan siswa menjadi 3 kelompok (kelompok 1 mendapat kartu soal, kelompok 2 mendapat kartu jawaban, dan kelompok 3 sebagai penilai). Kemudian guru memberikan kesempatan untuk memahami materi pelajaran, sebelum memulai permainan guru memberikan kepada tiap siswa dalam kelompoknya 1 jawaban/soal. Guru mengarahkan kepada setiap siswa untuk mencari pasangan jawaban/soal dari kartu yang dipegang selama 2 menit. Kemudian siswa yang sudah menemukan pasangannya, membacakan soal dan jawaban yang mereka peroleh, dan siswa lainnya memberi tanggapan atas pertanyaan dan jawaban yang dipaparkan oleh temannya. Guru meluruskan kembali jika ada jawaban siswa yang kurang tepat dan memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil pembelajaran pada siswa.

Pada kegiatan akhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian mengarahkan siswa untuk berdo'a dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, peneliti memberikan tes hasil belajar II untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa menguasai pelajaran yang telah disampaikan khususnya materi koperasi. Test dikerjakan secara individual.

3. Tahap Observasi II

Peneliti diobservasi oleh guru bidang studi IPS kelas IV MIS AL-MUTTAQIN pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi koperasi dan kesejahteraan rakyat. Guru bidang studi/observer memiliki dua tugas, yaitu :

- a. Mengamati jalannya kinerja guru (peneliti) dalam pengelolaan pembelajaran dengan model *Make A Match*.
- b. Mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan model *Make A Match*.

Hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Dari pengamatan terhadap guru (peneliti) diperoleh temuan sebagai berikut :
 - a. Penyampaian materi pelajaran sudah jelas sesuai dengan rencana pengajaran.
 - b. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
 - c. Guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan benar.
 - d. Guru dapat membimbing siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - e. Guru dapat mengarahkan siswa dalam pembelajaran.
2. Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut :
 - a. Siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran.
 - b. Suasana ketika kegiatan pembelajaran berlangsung lebih terkendali dan tertib.
 - c. Siswa dapat memaparkan pemikirannya tentang koperasi model *Make A Match*
 - d. Namun, masih ada siswa yang kurang memahami penjelasan guru, sehingga kuran teliti dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.

4. Tahap Analisis Data II

Pada akhir siklus II diberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 70. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5. Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Hasil Siklus II

Tabel 4.6. Tidak Keberha silan Siswa Pada Siklus II	No	Nama	L/P	Jumlah	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
	1.	Adli Mulfi M.	L	60	60%	Tidak Tuntas
	2.	Arsah Alfian Pratama	L	70	70%	Tuntas
	3.	Amelia Putri	P	90	90%	Tuntas
	4.	Dafa Dwi Praja	L	70	70%	Tuntas
	5.	Dafa Heriansyah Putra	L	80	80%	Tuntas
	6.	Dahlan Abimanyu	L	90	90%	Tuntas
	7.	Dewa Dirgantara	L	80	80%	Tuntas
	8.	Dini Septi Ariyanti	P	100	100%	Tuntas
	9.	Dirga Yatama	L	90	90%	Tuntas
	10.	Elina Rahma Azria	P	80	80%	Tuntas
	11.	Eva Az-zahra	P	90	90%	Tuntas
	12.	Farrel Arthin	L	90	90%	Tuntas
	13.	Ikhsan Aulia Hartanto	L	100	100%	Tuntas
	14.	Kendi Salsabila Putri	P	90	90%	Tuntas
	15.	Krisna Aditya	L	90	90%	Tuntas
	16.	M. Al Rifa'i	L	80	80%	Tuntas
	17.	M. Rizky Al-Fatih	L	80	80%	Tuntas
	18.	Najwa Khairunnisa	P	100	100%	Tuntas
	19.	Pebri Fadliansyah	L	90	90%	Tuntas
	20.	Radit Nuansyah Putra	L	60	60%	Tidak Tuntas
	21.	Rafika Lidya	P	90	90%	Tuntas
	22.	Reva	P	80	80%	Tuntas
	23.	Sesyil Novita Sari	P	100	100%	Tuntas
	24.	Syaibi Amaruf	L	60	60%	Tidak Tuntas
	25.	Wahyu Andrian	L	80	80%	Tuntas
		JUMLAH		2090		
		RATA-RATA		83,6%		

Tingkat Keberhasilan	Tingkat Hasil Belajar	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor Hasil Belajar
90% - 100%	Sangat Tinggi	13	52%	83,6%
80% - 89%	Tinggi	7	28%	
65% - 79%	Sedang	2	8%	
55% - 64%	Rendah	3	12%	
0% - 54%	Sangat rendah	0	0%	
	Jumlah	25	100%	

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas maka dapat diketahui bahwa nilai post test II siswa dari 25 siswa setelah dilakukan pembelajaran dan sudah diterapkan model pembelajaran

Make A Match pada mata pelajaran IPS. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 22 siswa (88%), sedangkan siswa yang belum tuntas 3 siswa (12%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dengan kategori nilai terendah 60, sedangkan nilai tertinggi 100 dan rata-rata nilai pada uji post test II adalah 83,6%. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa sudah tergolong tinggi. Dengan demikian hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* di kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun karang sari mengalami peningkatan dan sudah mengalami ketuntasan dalam mempelajari materi penjumlahan pecahan pada mata pelajaran IPS.

5. Tahap Refleksi II

Pelaksanaan pada siklus II, secara garis besar berlangsung dengan baik dan sesuai rencana pembelajaran. Karena ketuntasan belajar siswa sudah tercapai. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* pada pelajaran IPS, diperoleh bahwa hasil belajar IPS, meningkat. Hal ini tampak dari hasil tes yang dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus II. Ketuntasan belajar klasikal siswa dari 61,6% pada siklus I menjadi 83,6% pada siklus II.

B. Rekapitulasi Nilai Pre Test, Siklus I, dan Siklus II

Rekapitulasi Nilai pre test, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Pre Test, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test I	Nilai Post Test II	Keterangan
1.	Adli Mulfi M.	20	50	60	Meningkat

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa pada awal pemberian pre test siswa mengalami mi

2.	Arsah Alfian Pratama	40	40	70	Meningkat
3.	Amelia Putri	60	70	90	Meningkat
4.	Dafa Dwi Praja	40	40	70	Meningkat
5.	Dafa Heriansyah Putra	50	70	80	Meningkat
6.	Dahlan Abimanyu	50	70	90	Meningkat
7.	Dewa Dirgantara	30	60	80	Meningkat
8.	Dini Septi Ariyanti	70	90	100	Meningkat
9.	Dirga Yatama	60	60	90	Meningkat
10.	Elina Rahma Azria	50	70	80	Meningkat
11.	Eva Az-zahra	50	70	90	Meningkat
12.	Farrel Arthin	30	60	90	Meningkat
13.	Ikhsan Aulia Hartanto	70	80	100	Meningkat
14.	Kendi Salsabila Putri	60	70	90	Meningkat
15.	Krisna Aditya	60	70	90	Meningkat
16.	M. Al Rifa'i	40	40	80	Meningkat
17.	M. Rizky Al-Fatih	50	50	80	Meningkat
18.	Najwa Khairunnisa	70	80	100	Meningkat
19.	Pebri Fadliansyah	30	60	90	Meningkat
20.	Radit Nuansyah Putra	40	40	60	Meningkat
21.	Rafika Lidya	60	70	90	Meningkat
22.	Reva	60	70	80	Meningkat
23.	Sesyil Novita Sari	70	80	100	Meningkat
24.	Syaibi Amaruf	20	40	60	Meningkat
25.	Wahyu Andrian	20	50	80	Meningkat
	JUMLAH	1200	1540	2090	
	RATA-RATA	48%	61,6%	83,6%	

ketuntasan sebanyak 4 siswa (16%) dengan rata-rata 48%. Pada siklus I sebanyak 13 siswa (52%) yang mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal dengan rata-rata 61,6%. Sedangkan pada siklus II terdapat 22 siswa (88%) siswa yang mendapat tingkat ketuntasan dengan nilai rata-rata 83,6%. Dengan demikian maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model *Make A Match* pada mata pelajaran IPS di kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun karang sari.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini ditemukan hal-hal berikut :

1. Sebelum memberikan tindakan siswa, peneliti memberikan pre test yang didapat bahwa siswa tuntas belajar hanya 16% dan 84% lainnya tidak tuntas. Kebanyakan yang dialami siswa adalah kurangnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang dibahas dalam soal.
2. Berdasarkan post test yang diberikan pada siklus I ketuntasan belajar siswa mulai mengalami peningkatan dibanding sebelum pemberian tindakan yaitu sebesar 52% dengan nilai rata-rata 61,6% dengan jumlah siswa yang tuntas 13 orang dan siswa yang belum tuntas 12 orang. Pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 88% dengan nilai rata-rata 83,6% dengan jumlah siswa yang tuntas 22 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang.
3. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibanding dengan sebelum diberi tindakan.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang ditemukan melalui pre test dan post test, penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam proses pembelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar yang positif dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan, berhasilnya guru membangun rasa percaya diri dan semangat siswa untuk belajar dan mempunyai guru mendesain pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga pembelajaran berhasil dilaksanakan.

Pada test awal jumlah siswa yang tuntas hanya 4 siswa (16%) dari 25 siswa. Sedangkan 21 siswa (84%) dinyatakan tidak tuntas. Setelah pemberian tindakan penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada siklus I diperoleh hasil persentase ketuntasan

belajar siswa sebesar (52%) dengan nilai rata-rata (61,6%) dengan jumlah siswa yang tuntas 13 orang dan siswa yang belum tuntas 12 orang atau (48%).

Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penerapan model *Make A Match* yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi koperasi dan kesejahteraan rakyat. Sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan model *Make A Match* pada siklus II. Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 83,6% dengan jumlah siswa yang tuntas 22 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang atau 12%. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat rata-rata saat test awal, hasil belajar siklus I dan pada siklus II, seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Deskripsi Nilai	Nilai Rata-rata
1	Tes awal	48%
2	Siklus I	61,6%
3	Siklus II	83,6%

Pada tindakan siklus II merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model *Make A Match* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi koperasi dan kesejahteraan rakyat pada siswa kelas IV MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan hasil belajar siswa dimulai pra tindakan, siklus I dan siklus II pada grafik berikut :

Berdasarkan hasil peneliti dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa upaya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyesuaikan soal-soal yang diberikan. Dengan demikian pembelajaran dengan model *Make A Match* mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisi data pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPS pada materi koperasi dan kesejahteraan rakyat sebelum menggunakan model pembelajaran *Make A Match* sangat rendah. Terbukti hanya 4 siswa atau 16% yang tuntas di atas KKM.
2. Hasil belajar siswa meningkat, hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi koperasi dan kesejahteraan rakyat. Pada saat pre test diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebesar (52%) dengan nilai rata-rata (61,6%) dengan jumlah siswa yang tuntas 13 orang dan siswa yang belum tuntas 12 orang atau (48%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 83,6% dengan tingkat ketuntasan 88%.
3. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibanding dengan sebelum diberinya tindakan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Model pembelajaran *Make A Match* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS khususnya materi koperasi dan kesejahteraan rakyat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi guru hendaknya lebih memperhatikan penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
3. Guru juga harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaan model pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- A.Bakar, Rosdiana. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto, 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Triyanto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Usiono. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Cipta Pustaka.
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Impi Bumi Aksara.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husni, Tanta. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4*, Jakarta: Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2016. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja

Presindo.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Huda, Miftahul.2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.

Salim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan : Perdana Publishing.

Ananda,Rusdi,dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Citapustaka
Media.

Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*,
Bandung: Yrama Widya.

Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita
Pustaka.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MIS AL-MUTTAQIN

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas I Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.1 Mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

C. Indikator

- Menyebutkan kegiatan apa saja yang ada dalam kantor koperasi
- Mengelompokkan jenis-jenis koperasi yang ada di daerahnya
- Menjelaskan manfaat koperasi pada anggota
- Menunjukkan berbagai jenis barang yang diperjual belikan dalam koperasi
- Membedakan koperasi dengan badan usaha milik negara
- Membuat bagan struktur pengurus koperasi
- Menceritakan bentuk-bentuk kegiatan koperasi yang ada di dalam masyarakat

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menyebutkan kegiatan apa saja yang ada dalam kantor koperasi
- Siswa mampu mengelompokkan jenis-jenis koperasi yang ada di daerahnya

- Siswa mampu menjelaskan manfaat koperasi pada anggota
- Siswa mampu menunjukkan berbagai jenis barang yang diperjual belikan dalam koperasi
- Siswa mampu membedakan koperasi dengan badan usaha milik negara
- Siswa mampu membuat bagan struktur pengurus koperasi
- Siswa mampu menceritakan bentuk-bentuk kegiatan koperasi yang ada di dalam masyarakat

E. Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*fairnes*) dan Ketelitian (*carefulness*)

F. Materi Pokok

- Pentingnya koperasi dan kesejahteraan rakyat

G. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : Make A Match

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab

H. Alat/ Bahan dan Sumber Belajar

Alat Peraga : Gambar kegiatan koperasi

Sumber : Buku IPS kelas IV

Buku pendamping tentang koperasi

I. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- Guru memberi salam dan mengabsen.
- Guru menanyakan kembali kepada siswa mengenai pelajaran sebelumnya.
- Guru memotivasi aktivitas siswa dengan memberikan apersepsi
- Guru menganalisis topik dan menyebutkan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti

- Memperkenalkan siswa tentang koperasi dan pentingnya dalam kesejahteraan masyarakat.

- Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Make A Match pada siswa.
- Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah pembawa kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Lalu guru mengatur posisi kelompok.
- Setelah kelompok terbentuk guru membagikan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban pada kelompok yang sudah dibagi.
- Kemudian guru memberikan waktu untuk siswa agar bisa berdiskusi dan dapat mencocokkan kartun yang berisi pertanyaan dan jawaban yang dipegang setiap siwa.
- Setelah diskusi selesai guru meminta pasangan siswa yang sudah terbentuk menunjukkan pertanyaan serta jawaban kepada kelompok penilai.
- Kemudian guru meminta setiap kelompok ketiga yaitu penilai membaca apakah pasangan pertanyaan dan jawaban itu sudah cocok.
- Setelah penilai selesai dilakukan, kemudian guru membagi kelompok pertanyaan dan jawaban menjadi kelompok penilai, kemudian kelompok ketiga dipecah menjadi dua kelompok dan kemudian melakukan percobaan seperti yang dilakukan kelompok pertama dan kedua sehingga seluruh siswa ikut dalam pembelajaran dengan menggunakan model Make A Match.
- Guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- Guru memberikan pertanyaan secara lisan.
- Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

3. Kegiatan Akhir

- Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan tentang koperasi dan kesejahteraan rakyat.
- Mengucapkan salam.

J. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
------------------------------------	---------------------	---------------------	-----------------

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan kegiatan apa saja yang ada dalam kantor koperasi ▪ Mengelompokkan jenis-jenis koperasi yang ada di daerahnya ▪ Menjelaskan manfaat koperasi pada anggota ▪ Menunjukkan berbagai jenis barang yang diperjualbelikan dalam koperasi ▪ Membedakan koperasi dengan badan usaha milik negara ▪ Membuat bagan struktur pengurus koperasi ▪ Menceritakan bentuk-bentuk kegiatan koperasi yang ada di dalam masyarakat 	Tertulis uraian	Soal tertulis selesai	Terlampir
--	-----------------	-----------------------	-----------

Format Kriteria Penilaian

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

 *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Padang Tualang,2017

Mengetahui

Guru bidang studi

Mahasiswa Penelitian

.....

NIP.

YULI DARWATI

NIM: 36.13.1.011

Diketahui

Kepala Sekolah

NURMAN, S.Pd

NIP.

Lampiran

Soal Post Test Siklus I Penelitian MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari

Nama : Hari/Tgl :
Kelas : Pelajaran :

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat !

1. Badan atau lembaga Perekonomian yang paling cocok dengan maksud Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 adalah
a. Koperasi
b. Perseroan
c. Firma
d. Kongsi Dagang
2. Bapak Koperasi Indonesia adalah
a. Prof. Dr. Soemitro
b. Jendral Soeharto
c. Drs. Mohammad Hatta
d. Ir. Soekarno
3. Persahabatan dan Persatuan yang kuat adalah makna dari simbol gambar
a. Pohon Beringin
b. Gerigi roda
c. Timbangan
d. Rantai
4. Sifat adil pada gambar lambang Koperasi dilambangkan oleh
a. Timbangan
b. Bintang dan Perisai
c. Gigi roda
d. Padi dan Kapas
5. Lahirnya Koperasi diperingati setiap tanggal
a. 1 Juni 1960
b. 14 Juni 1960
c. 13 Juli 1960
d. 12 Juli 1960

6. Anggota Koperasi mengumpulkan modal bersama. Modal yang terkumpul dipinjamkan kepada para anggotanya. Koperasi ini disebut Koperasi
- a. Koperasi konsumsi
 - b. Koperasi kredit
 - c. Koperasi sekolah
 - d. Koperasi produksi
7. Tugas Koperasi Unit Desa adalah
- a. Memberikan penyuluhan kepada para petani
 - b. Memberikan bimbingan kepada KUD-KUD
 - c. Menyalurkan sarana prasarana
 - d. Memberikan bimbingan kepada Pusat Koperasi Unit Desa
8. Apakah yang dimaksud dengan KUD mandiri adalah
- a. KUD yang telah mampu mengembangkan organisasinya tanpa harus dibina terus-menerus oleh pemerintah
 - b. KUD yang jumlah anggotanya lebih dari 100 orang
 - c. KUD yang mampu membiayai usahanya sendiri
 - d. KUD yang mempunyai modal yang sangat besar
9. Koperasi yang menyediakan kebutuhan pokok para anggotanya disebut koperasi
- a. Simpan Pinjam
 - b. Produksi
 - c. Konsumsi
 - d. Serba Usaha
10. Koperasi yang anggotanya adalah para warga dalam suatu sekolah termasuk
- a. Koperasi Unit Desa
 - b. Koperasi Pensiunan
 - c. Koperasi Lingkungan
 - d. Koperasi Sekolah

Lampiran

Soal Pretest Siklus I Penelitian MIS AL-MUTTAQIN Dusun Karang Sari

Nama : Hari/Tgl :
Kelas : Pelajaran :

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tepat !

1. Koperasi berasal dari kata *Co* yang berarti bersama dan *Operare* yang berarti.....
 - a. Bekerja atau berkarya
 - b. Berusaha atau berdagang
 - c. Bekerja atau berusaha
 - d. Berkarya atau berdagang
2. Kemakmuran yang hendak dicapai merupakan makna dari simbol gambar...
 - a. Pohon Beringin
 - b. Gerigi Roda
 - c. Timbangan
 - d. Padi dan Kapas
3. Negara Indonesia mempunyai pandangan yang khusus tentang perekonomian hal ini termuat dalam UUD. Bab XIV pasal.....
 - a. 33 Ayat (3)
 - b. 33 Ayat (1)
 - c. 33 Ayat (2)
 - d. 33 Ayat (4)
4. Koperasi yang anggotanya adalah para warga dalam dalam satu sekolah termasuk.....
 - a. Koperasi Unit Desa
 - b. Koperasi Sekolah
 - c. Koperasi Lingkungan
 - d. Koperasi Pensiunan
5. Salah satu tujuan Koperasi adalah...
 - a. Meningkatkan Kekayaan Pribadi
 - b. Mengumpulkan Uang
 - c.

- d. Meningkatkan Kesejahteraan Anggota
 - e. Mengumpulkan Barang
6. Dengan adanya koperasi maka anggota dapat....
- a. Memperoleh modal usaha dengan mudah
 - b. Memperoleh kesempatan berhutang lebih bebas
 - c. Memperoleh kesempatan mengambil barang tanpa izin
 - d. Kaya mendadak
7. Berdasarkan jenis usaha, koperasi dibedakan menjadi 3 yaitu koperasi konsumsi, koperasi kredit, dan koperasi....
- a. Produksi
 - b. Ekonomi
 - c. Usaha bersama
 - d. Sosial
8. Semua anggota koperasi harus bersatu untuk....
- a. Hutang modal sebanyak-banyaknya
 - b. Mengembangkan usaha bersama
 - c. Tamasya bersama
 - d. Makan bersama
9. Koperasi pegawai negeri beranggotakan...
- a. Buruh Tani
 - b. Pegawai Negeri
 - c. Pensiunan
 - d. Warga Sekolah
10. Kedudukan anggota dalam koperasi adalah...
- a. Sederajat
 - b. Tidak sama
 - c. Ada yang lebih rendah
 - d. Ada yang lebih tinggi

Rubrik soal Post Test

Nomor	Mudah	Sedang	Sulit
1. Badan atau lembaga Perekonomian yang paling cocok dengan maksud Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 adalah			
2. Bapak Koperasi Indonesia adalah			
3. Persahabatan dan Persatuan yang kuat adalah makna dari simbol gambar			
4. Sifat adil pada gambar lambang Koperasi dilambangkan oleh			
5. Lahirnya Koperasi diperingati setiap tanggal			
6. Anggota Koperasi mengumpulkan modal bersama. Modal yang terkumpul dipinjamkan kepada para anggotanya. Koperasi ini disebut Koperasi			
7. Tugas Koperasi Unit Desa adalah			
8. Apakah yang dimaksud dengan KUD mandiri adalah			
9. Koperasi yang menyediakan kebutuhan pokok para anggotanya disebut koperasi			
10. Koperasi yang anggotanya adalah para warga dalam suatu sekolah termasuk			

KUNCI JAWABAN 1

- | | |
|------|-------|
| 1. A | 6. B |
| 2. C | 7. A |
| 3. D | 8. A |
| 4. A | 9. C |
| 5. D | 10. D |

Rubrik soal Pretest

Nomor	Muda	Sedang	Sulit
1. Koperasi berasal dari kata <i>Co</i> yang berarti bersama dan <i>Operare</i> yang berarti..... 2. Kemakmuran yang hendak dicapai merupakan makna dari simbol gambar... 3. Negara Indonesia mempunyai pandangan yang khusus tentang perekonomian hal ini termuat dalam UUD. Bab XIV pasal..... 4. Koperasi yang anggotanya adalah para warga dalam dalam satu sekolah termasuk..... 5. Salah satu tujuan Koperasi adalah... 6. Dengan adanya koperasi maka anggota dapat.... 7. Berdasarkan jenis usaha, koperasi dibedakan menjadi 3 yaitu koperasi konsumsi, koperasi kredit, dan koperasi.... 8. Semua anggota koperasi harus bersatu untuk.... 9. Koperasi pegawai negeri beranggotakan... 10. Kedudukan anggota dalam koperasi adalah...			

KUNCI JAWABAN 2

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. A |
| 2. D | 7. A |
| 3. B | 8. B |
| 4. B | 9. B |
| 5. C | 10. A |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

Nama : **YULI DARWATI**

T.Tgl.L : Jatimulyo, 01 Desember 1995

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Dusun V Jatimulyo Kec. Padang Tualang

Anak ke : Kedua dari 2 bersaudara

II. ORANG TUA

Nama Ayah : Sawin

Pekerjaan Ayah : Wiraswasta

Nama Ibu : Sugiati

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

III. PENDIDIKAN

Pendidikan Dasar : SDN 050685 Desa Tebing Tanjung
Selamat (2002-2007)

Pendidikan Menengah : MTs.S. TPI Sawit Seberang (2007-2010)
MAS TPI Sawit Seberang (2010-2013)

Pendidikan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah UIN SU (2013-2017)

